



DALAM BERLIN SUMMER DIALOGUE 2008

Walikota Ajak Tak Larut dalam Globalisasi

YOGYA (KR) - Walikota Yogyakarta Herry Zudianto mengajak seluruh stakeholder agar jangan larut dalam globalisasi. Karena salah satu dampaknya akan mematikan usaha kecil, di lain pihak memperbesar pemilik modal.

"Yang diperlukan adalah ekonomi yang berkeadilan tidak hanya mementingkan pertumbuhan tapi juga pemerataan," ucap walikota saat menjadi pembicara dalam *Berlin Summer Dialogue* di Jerman Kamis (4/9), seperti yang dikutip Kepala BID Kota Yogya Drs Sukirno MM.

Dikatakan Sukirno, Walikota Herry Zudianto berangkat ke Jerman untuk menghadiri Berlin Summer Dialogue 2008, memenuhi undangan dari Pemerintah Republik Federal Jerman terkait pelaksanaan kerja sama antara Depdagri RI cq Ditjen Bina Bangda dengan Pemerintah Republik Federal Jer-

man cq Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ), dengan biaya ditanggung oleh GTZ. Selain dari DIY, turut diundang juga propinsi dan kabupaten yang bekerjasama dengan GTZ antara lain Propinsi Jawa Tengah, Propinsi NTB, Propinsi NTT.

Walikota ditunjuk sebagai salah satu pembicara, menyampaikan makalah tentang migrasi, urbanisasi dan pembangunan: review dan strategi pemerintahan perkotaan, berjudul *The Growth of Urbanization in the City of Yogyakarta, Political Management and Economic Development Alternative: Urbanization, Problem and Solution*.

Seminar ini diikuti oleh peserta dari unsur pemerintah, konsultan dan NGO, dari Asia, Afrika, Eropa dan Amerika Latin.

Lebih lanjut Herry mengatakan, bagi Kota Yogya fenomena terjadi urbanisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, sehingga kebijakan yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas, kelembagaan, pembiayaan dan pengelolaan kota dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan memperkuat jalinan kerja sama pada tingkat regional. Kebijakan tersebut didukung pula dengan praktek penyelengga-

raan pemerintahan yang bersih, khususnya pada aspek transparansi, akuntabilitas dan partisipasi.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya urbanisasi adalah adanya tambahan beban dari pendatang, khususnya pada siang hari, pada beberapa fasilitas publik antara lain transportasi, kebersihan, pendidikan dan kesehatan.

Selain itu pesatnya sektor informal, ditunjukkan dengan 4.800 PKL di Kota. Di samping kualitas kehidupan sosial masyarakat berkurang juga peningkatan pencemaran.

Menurutnya, meski urbanisasi pesat, tidak terjadi konflik yang berarti dan adanya tingkat toleransi serta menjunjung adanya keberagaman. **(Ret)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005